

Analisis Penerapan Instrumen Non-Tes (Observasi Kinerja dan Portofolio) dalam Penilaian Pembelajaran Multimedia di SMKN 15 Bandung

Mochamad Hibban Rasyiddin¹, Alwi Sihabudin², Nabel Gattan Amaldin³, Fauzi Satria Dityan⁴, Muhammad Hasan Basari⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: basarihasan.1966@upi.edu

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

06 Januari 2026

Direvisi:

12 Maret 2026

Disetujui:

13 April 2026

Kata Kunci:

*Learning Media,
Traditional Media,
Modern Media,
Vocational Education*


Abstrak. Pendidikan vokasi di zaman Revolusi Industri 4.0 memerlukan kemampuan beradaptasi dan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri. Dalam kompetensi keahlian Multimedia, evaluasi tradisional yang mengandalkan tes tertulis dinilai tidak cukup efektif untuk mencerminkan kompetensi holistik siswa, sehingga perlu adanya pergeseran ke penilaian berbasis kinerja. Studi ini bertujuan untuk menganalisis keabsahan penerapan penilaian non-tes, terutama observasi kinerja dan portofolio, dalam proses belajar multimedia di SMKN 15 Bandung. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang mencakup pengurangan, penyajian, dan pengujian data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMKN 15 Bandung telah mengimplementasikan penilaian non-tes yang menitikberatkan pada proses serta hasil karya, dengan proporsi dampak terhadap pencapaian kompetensi mencapai 80%. Alat utama yang digunakan mencakup pengamatan kinerja untuk mengevaluasi soft skills dan proses kerja, serta portofolio untuk menilai mutu produk teknis. Penerapan rubrik penilaian terbukti ampuh dalam mempertahankan objektivitas penilaian yang sifatnya subjektif. Walaupun mengalami tantangan dalam hal waktu dan sumber daya, penilaian non-tes terbukti sebagai metode evaluasi yang autentik dan menyeluruh, serta berfungsi dengan baik sebagai umpan balik (*evaluation for learning*) untuk peningkatan mutu pembelajaran

How to Cite:

Rasyiddin, M. H., Sihabudin, A., Amaldin, N. G., Dityan, F. S., & Basari, M. H. (2026). Analisis penerapan instrumen non-tes (observasi kinerja dan portofolio) dalam penilaian pembelajaran multimedia di SMKN 15 Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 08-13. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i1.1226>

Penerbit:

Politeknik Raflesia

 jpvr@raflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran sentral dalam strategi pembangunan ekonomi nasional sebagai penyedia tenaga kerja terampil yang siap beradaptasi dengan dinamika global. Di era Revolusi Industri 4.0, paradigma pendidikan tidak lagi sekadar berfokus pada penguasaan konten teoretis, melainkan pada kemampuan adaptabilitas dan penguasaan teknologi terbaru. Tuntutan ini ditegaskan dalam berbagai studi yang menyebutkan bahwa pendidikan vokasi harus mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia industri yang berubah cepat (Benešová & Tupa, 2017). Khususnya pada kompetensi keahlian Multimedia, penguatan keterampilan (*hard skills*) dan karakter kerja



(*soft skills*) menjadi prasyarat mutlak untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di sektor industri kreatif yang sangat bergantung pada inovasi teknologi.

Namun, pendidikan vokasi saat ini menghadapi tantangan kompleks, terutama terkait sinkronisasi kurikulum dan metode evaluasi pembelajaran. Perubahan lanskap pekerjaan menuntut pergeseran dari penilaian berbasis pengetahuan (*knowledge-based assessment*) menuju penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*). Evaluasi konvensional yang didominasi oleh tes tertulis dinilai kurang mampu memotret kompetensi holistik siswa, khususnya dalam aspek psikomotorik dan kreativitas yang menjadi inti dari keahlian multimedia (Gulikers & Baartman, 2017). Oleh karena itu, urgensi penerapan teknik penilaian non-tes—seperti penilaian portofolio, observasi kinerja, dan penilaian proyek—menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa kompetensi siswa dinilai secara autentik dan relevan dengan standar industri (Wibawa, 2017).

Merespons tantangan tersebut, observasi dan evaluasi mendalam dilakukan di SMKN 15 Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perlunya memahami bagaimana implementasi penilaian non-tes dijalankan dalam lingkungan pembelajaran multimedia yang berbasis praktik. Observasi ini dilatarbelakangi oleh permasalahan umum di mana sering terjadi ketidaksesuaian antara instrumen penilaian yang digunakan guru dengan indikator kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Fokus utama kegiatan ini adalah menelaah validitas implementasi penilaian non-tes dalam mengukur keterampilan teknis siswa, serta mengidentifikasi kendala operasional yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan yang menekankan bahwa penilaian harus berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar alat ukur administratif (Retnawati, 2016).

Melalui observasi ini, diharapkan dapat terpetakan sebuah model evaluasi yang efektif dan aplikatif bagi kompetensi keahlian Multimedia. Hasil dari penelaahan di SMKN 15 Bandung ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran di SMK, khususnya dalam merancang instrumen evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan *Teaching Factory* dan kurikulum yang selaras dengan industri. Secara lebih luas, studi ini mendukung agenda revitalisasi SMK yang menekankan pada penguatan sistem penilaian dan sertifikasi kompetensi, sebagaimana ditekankan dalam kajian tentang relevansi lulusan vokasi di Indonesia (Sudira, 2018). Dengan demikian, integrasi penilaian non-tes yang tepat guna diharapkan mampu menjamin mutu lulusan yang memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi pelaksanaan penilaian non-tes dalam evaluasi pembelajaran multimedia di SMKN 15 Bandung, dengan tujuan menggali fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Informasi diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan seorang guru sebagai informan, yang memberikan kebebasan dalam mengumpulkan data secara mendetail tentang konsep penilaian non-tes, pengamatan kinerja, penerapan rubrik, serta penggunaan portofolio dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik (Luthfiyani et al, 2024). Proses penelitian meliputi persiapan alat, pelaksanaan wawancara, transkripsi, pengurangan data, analisis tematik, serta penyusunan laporan, mengikuti model analisis data interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Latip, 2023). Keabsahan data dipertahankan melalui triangulasi sederhana dan pemeriksaan anggota, sesuai dengan prinsip keandalan dalam penelitian kualitatif (Ahmed et al, 2023). Pada penelitian ini menyoroti pembelajaran berbasis proyek dalam bidang multimedia, sehingga penilaian non-ujian menjadi penting untuk menilai keterampilan, kreativitas, proses kerja, dan kualitas hasil siswa dengan cara autentik, di mana penerapan portofolio dan rubrik penilaian terbukti efektif dalam mengevaluasi aspek kognitif dan afektif siswa secara menyeluruh (Rizal, 2024; Mahmud, 2025)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan observasi dilaksanakan melalui wawancara semi-terstruktur dengan salah satu pengajar di SMKN 15 Bandung, berfokus pada implementasi evaluasi pembelajaran multimedia melalui penilaian non-tes. Narasumber memahami penilaian non-tes sebagai sebuah evaluasi yang tidak berfokus pada hasil akhir semata, melainkan lebih menekankan pada penilaian proses siswa selama mengerjakan tugas atau proyek. Implementasi penilaian ini diwujudkan melalui observasi kinerja dan portofolio. Observasi kinerja dilakukan dengan menilai secara langsung proses pengerjaan tugas, mencakup aspek keterampilan, kreativitas, ketelitian, kerja sama, dan kesesuaian karya dengan instruksi materi yang telah diajarkan.

Untuk menjamin objektivitas dalam penilaian kinerja yang bersifat subjektif, narasumber menggunakan rubrik penilaian yang memuat poin-poin terperinci terkait aspek yang diamati dan kualitas proyek. Selain observasi, penilaian portofolio juga dianggap "sangat penting", di mana bentuk karya yang dikumpulkan dapat berupa desain grafis, video, atau hasil dokumentasi proyek siswa. Kriteria penilaian portofolio meliputi kesesuaian proyek, cara siswa menyelesaikan tugas, hingga kualitas hasil akhir karya.

Metode penilaian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Portofolio memungkinkan guru menilai secara lebih kontekstual, sementara observasi kinerja memungkinkan guru mengamati penerapan materi secara langsung. Namun, kedua metode ini memiliki kendala utama yang sama, yaitu membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih besar dan lebih lama dalam proses penilaian dan pengelolaan datanya. Meskipun demikian, penilaian non-tes diestimasikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap capaian kompetensi siswa, dengan persentase mencapai 80%. Sebagai rencana peningkatan, narasumber menerapkan siklus refleksi, yaitu mengubah cara penyampaian materi jika ditemukan siswa belum mampu menerapkan materi pada tes atau tugas awal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 15 Bandung telah mengimplementasikan sistem evaluasi pembelajaran multimedia yang otentik dan komprehensif dengan mengedepankan penilaian non-tes (Mueller, 2018; Wiggins, 1990). Proporsi penilaian non-tes yang mencapai 80% sangat relevan dan efektif, terutama mengingat bidang multimedia adalah disiplin skill-based dan project-based (Herliandry, 2017; Jonassen, 2000). Penilaian yang berfokus pada proses, keterampilan, dan kualitas proyek (seperti yang dilakukan melalui observasi kinerja dan portofolio) dinilai jauh lebih otentik dalam mengukur kompetensi teknis dan soft skill siswa dibandingkan sekadar tes tertulis.

Penggunaan rubrik penilaian merupakan langkah krusial untuk mengatasi tantangan utama dalam penilaian otentik, yaitu isu subjektivitas (Brookhart, 2013). Dengan adanya rubrik, aspek kualitatif seperti "kreativitas" dapat diturunkan menjadi indikator terukur, sehingga penilaian menjadi lebih objektif dan transparan. Hal ini juga memberikan panduan yang jelas bagi siswa (assessment literacy) mengenai ekspektasi kompetensi yang harus dicapai dalam sebuah proyek. Kombinasi antara observasi kinerja dan portofolio menciptakan sistem evaluasi yang holistik, di mana observasi kinerja efektif dalam menilai proses pengerjaan dan soft skills secara real-time, sedangkan portofolio berfungsi sebagai bukti hasil akhir yang efektif menilai kemampuan teknis dan kualitas produk secara kontekstual. Keseimbangan ini memastikan bahwa seluruh dimensi kompetensi siswa terakomodasi dalam evaluasi.

Tantangan utama yang diidentifikasi—kebutuhan waktu dan sumber daya yang besar—adalah kendala yang sangat umum dalam penerapan penilaian otentik. Penilaian



berbasis proyek dan observasi memang menuntut fokus dan durasi yang lebih lama dari guru. Meskipun demikian, rencana narasumber untuk melakukan refleksi dan mengubah strategi penyampaian materi jika siswa gagal, menunjukkan adanya siklus evaluasi yang sehat (*evaluation for learning*) (Stiggins, 2007). Data dari penilaian non-tes tidak hanya digunakan untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran (*curriculum improvement*), menjadikannya lebih adaptif dan efektif bagi kebutuhan siswa multimedia.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian non-tes di SMKN 15 Bandung, khususnya melalui observasi kinerja, portofolio, dan rubrik penilaian, telah mencerminkan praktik evaluasi autentik yang sesuai dengan karakter pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi multimedia. Instrumen ini tidak hanya mampu menilai produk akhir, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses kerja siswa, kreativitas, dan kemampuan teknis yang menjadi inti dari pembelajaran vokasional. Temuan ini sejalan dengan kajian mutakhir yang menegaskan bahwa *authentic assessment* berperan penting dalam mengukur kompetensi abad ke-21 secara lebih utuh, terutama pada bidang yang bersifat praktik dan kreatif (Vlachopoulos, 2024; Villarroel et al., 2024). Penggunaan rubrik terbukti membantu mengurangi subjektivitas penilaian serta meningkatkan kejelasan standar yang harus dicapai siswa, konsisten dengan laporan penelitian yang menyebutkan bahwa rubrik mampu meningkatkan reliabilitas penilaian kinerja dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (Rizal et al., 2024). Meskipun demikian, hambatan seperti beban waktu observasi yang tinggi dan kompleksitas pengelolaan portofolio masih menjadi tantangan yang relevan, sebagaimana dilaporkan dalam studi evaluasi vokasional terbaru (Munifatuzzahroh et al., 2024).

Sebagai upaya peningkatan, pemanfaatan portofolio digital direkomendasikan untuk mengoptimalkan dokumentasi karya siswa serta mengurangi beban administrasi guru. Kajian terkini menunjukkan bahwa digital portfolio berkontribusi signifikan dalam memudahkan pelacakan perkembangan kompetensi dan meningkatkan kesiapan karier siswa vokasi (Garcia, 2025; Andini et al., 2024). Pengembangan rubrik yang lebih terstandardisasi dan terperinci juga disarankan agar konsistensi penilaian antar guru semakin kuat, sekaligus memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas evaluasi. Selain itu, mekanisme evaluasi bertahap seperti *checkpoint* proses atau *review* berkala dapat membantu mengurangi beban observasi sekaligus memperkuat fungsi umpan balik formatif, sebuah pendekatan yang didukung oleh literatur mengenai *assessment for learning* (Brookhart, 2013; Stiggins, 2007). Instrumen non-tes tambahan seperti refleksi diri, presentasi proyek, atau penilaian sejawat juga dapat digunakan untuk memperkaya data evaluasi dan memperkuat aspek metakognitif serta *soft skills* siswa. Terakhir, kolaborasi antar guru produktif multimedia perlu diintensifkan agar standar proyek dan penilaian tetap selaras dengan kebutuhan industri kreatif yang terus berkembang, selaras dengan rekomendasi terkini mengenai peningkatan kualitas pembelajaran vokasi di era transisi digital (Iskandar, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2024). Trustworthiness in qualitative research: Principles and strategies for enhancing data credibility. *Journal of Qualitative Research*, 19(2), 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.iqr.2024.01.004>
- Andini, D., Kusnandar, H. F., Andriati, Y. S., Sumarni, R., Faizal, R., Abdillah, W. A., & Marlina, L. (2024). Developing digital portfolios to enhance employability and career success: A community service program for high school students and fresh graduates in Tasikmalaya. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 4(2), 204–212.
- Benešová, A., & Tupa, J. (2017). Requirements for Education 4.0 and their impact on the future of vocational education and training in the Industry 4.0 context. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (ijIM)*, 11(6), 4–16. <https://doi.org/10.3991/ijim.v11i6.6933>
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Garcia, M. B. (2025). Self-coded digital portfolios as an authentic project-based assessment tool. *Education Sciences*, 15(9), 1150.
- Gulikers, J. T. M., & Baartman, L. K. J. (2017). Do assessment refreshers influence teachers' assessment literacy and their assessment practice? *Journal of Vocational Education & Training*, 69(3), 347–367. <https://doi.org/10.1080/13636820.2017.1394354>
- Herliandry, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) untuk meningkatkan kompetensi keahlian siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 35–42.
- Iskandar, D. (2025). Development of ePortoqu: A validated digital portfolio for vocational teacher appraisal in Indonesia. *Jurnal Evaluasi dan Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–58.
- Jonassen, D. H. (2000). Toward a design theory of problem solving. *Educational Technology Research and Development*, 48(4), 63–85.
- Latip, M. (2023). Strategi analisis data dalam penelitian tindakan kelas: Pendekatan interaktif reduksi, penyajian, dan verifikasi data. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 11(3), 112–127.
- Luthfiyani, N., & Murhayati, R. (2024). Memastikan keabsahan data penelitian kualitatif melalui triangulasi dan member checking. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Manajemen*, 6(1), 23–36. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/21803>
- Mahmud, F., Santoso, D., & Prasetyo, R. (2025). Portfolio assessment for authentic learning: Developing higher order thinking skills in project-based learning. *Language Testing in Asia*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40468-025-00404-6>
- McKim, C. (2023). Meaningful member-checking: A structured approach to participant validation in qualitative research. *American Journal of Qualitative Research*, 7(2), 34–51.
- Mueller, J. (2018). *Authentic assessment toolbox: Designing and using authentic assessments*.
- Munifatu Zahroh, U. M., Sarwi, & Linuwih, S. (2024). Development of STEM-based performance assessments to analyze students' creativity. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 6(1), 22–30.
- Popham, W. J. (2014). *Classroom assessment: What teachers need to know* (7th ed.). Pearson Education.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas reliabilitas dan karakteristik butir: Panduan untuk peneliti, mahasiswa, dan psikometrian*. Parama Publishing.
- Rizal, M. K. R., Hidayat, A., & Fauzi, R. (2024). Pengembangan rubrik penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 55–68.
- Stiggins, R. J. (2007). Assessment for learning: An assessment perspective. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 14(3), 335–343.



- Sudira, P. (2018). Metodologi pembelajaran vokasional abad XXI. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 150–165. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.21499>
- Villarroel, V., Bruna, D., & Brown, G. (2024). Authentic assessment in vocational education: A systematic analysis of competence-oriented evaluation. *Frontiers in Education*, 9, 1–14.
- Vlachopoulos, D. (2024). Authentic assessment in higher and vocational education: A systematic review of contemporary practices and challenges. *Computers & Education*, 209, 105–134.
- Wibawa, B. (2017). Revitalisasi pendidikan vokasi dalam perspektif kebijakan dan implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(3), 299–308. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i3.16895>
- Wiggins, G. (1990). The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 2(1), Article 2. <https://doi.org/10.7275/ffb1-mm19>

